

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Broiler merupakan komoditi unggas yang populasinya semakin meningkat setiap tahun, sesuai dengan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2018) menyatakan populasi broiler di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 1.848.731.364 ekor dan pada tahun 2018 sebanyak 1.891.434.612 ekor. Broiler merupakan salah satu unggas yang masa pertumbuhan relatif cepat sudah dapat dipanen. Usaha peternakan broiler merupakan salah satu usaha yang sangat potensial dalam dunia peternakan yang memiliki komoditi yang besar dibandingkan dengan ternak lainnya. Data konsumsi daging broiler di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya mulai dari tahun 2014 sampai 2018 yang terus mengalami peningkatan. Jumlah produksi daging broiler tahun 2017 sebanyak 2 juta ton dan pada tahun 2018 mencapai jumlah produksi daging broiler 2,1 juta ton. Jumlah produksi daging broiler menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia lebih banyak mengonsumsi daging broiler sebab dapat ditemukan pada pasar modern maupun tradisional. Memelihara broiler harus memenuhi kebutuhan nutrisi yang baik dalam pakan untuk menunjang pertumbuhan broiler, seiring dengan itu diikuti perkembangan perlemakan sehingga cenderung meningkat.

Perlemakan broiler meningkat jika pakan yang diberikan berlebihan, seperti mengandung energi berlebih yang dapat meningkatkan kadar kolesterol pada broiler. Kolesterol merupakan senyawa lemak yang diproduksi oleh sel-sel hati. Perlemakan ini yang dapat meningkatkan kadar kolesterol pada broiler dalam darah, sehingga dapat mempengaruhi dan berkaitan erat juga dengan protein dalam tubuh broiler dimana protein akan membentuk lipoprotein dalam darah yaitu LDL (*Low Density Lipoprotein*) dan HDL (*High Density Lipoprotein*). Mengatasi masalah ini maka harus diperhatikan pada komposisi pakan broiler dan pemberian pakan sesuai dengan kebutuhannya.

Pakan salah satu komponen dari keberhasilan dalam pemeliharaan broiler, tetapi terdapat masalah yang merugikan konsumen yaitu daging broiler ternyata mengandung kolesterol yang sangat tinggi. Menurut Setiawan dan Sujana (2009)

kandungan kolesterol pada broiler sekitar 200 mg dalam darah. Beberapa unsur lipid pada kolesterol dianggap menyebabkan gangguan kesehatan jantung manusia dan aterosklerosis. Upaya mengatasi masalah tersebut yaitu menggunakan daun sukun sebagai alternatif menggantikan obat-obat kimia yang dapat meninggalkan residu kimia.

Daun sukun (*Artocarpus altilis*) mengandung flavonoid, karotenoid, vitamin A, vitamin C, vitamin E, asam hidrosianat, asetilcolin, tannin, riboflavin, saponin, phenol, quercetin, champerol dan kalium (Shahidi dan Naczki, 1995; Southon dan Faulks, 2001; Orhan dkk., 2010). Daun sukun memiliki kandungan senyawa aktif yaitu kadar flavonoid quersetin 0,88%, kadar B-karoten 0,59%, kadar saponin 0,35%, dan kadar tannin 1,29% (Maharani, dkk. 2014). Bagian daun sukun ini bersifat sebagai antioksidan pada senyawa flavonoid untuk menurunkan kolestrol (Guyton, 1997; Tugiyanti, dkk. 2014). Pemberian daun sukun dalam pakan dapat menurunkan kadar kolesterol broiler karena kandungan antioksidan pada daun sukun mampu menghambat secara langsung enzim HMG-CoA reduktase dan aktivasi beta oksidasi asam lemak mitokondria karena desensitiasi dari carnitine palmitoyltransferase (CPT-I) yang merupakan gerbang utama pengatur masuknya asam lemak rantai panjang ke dalam mitokondria. Daun sukun tersebut akan dijadikan tepung agar lebih mudah dicampurkan ke dalam pakan dan dapat dicerna dengan baik oleh ternak tersebut. Tepung daun sukun yang mengandung flavonoid yang diduga larut dalam lemak, sehingga penggunaan batas tertentu akan memberikan efek pada penimbunan lemak dan kadar kolesterol, HDL dan LDL pada broiler. Secara umum kadar kolesterol darah pada broiler berkaitan dengan kolesterol pada karkas, jadi penurunan kadar kolesterol darah beriringan dengan penurunan kolesterol daging. Oleh karena itu upaya menurunkan kolesterol darah ayam diharapkan dapat menurunkan kolesterol daging ayam. Pada penelitian sebelumnya pemberian tepung daun sukun mampu menurunkan kadar lemak daging itik tegal, tetapi menghasilkan kolagen yang fluktuatif pada penambahan tepung daun sukun sebanyak 9%.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana efektifitas penggunaan tepung daun sukun terhadap profil darah broiler?
2. Berapa level penggunaan tepung daun sukun yang paling berpengaruh pada profil darah broiler?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian bertujuan untuk :

1. Mengetahui efektifitas penggunaan tepung daun sukun terhadap profil darah broiler.
2. Mengetahui level penggunaan tepung daun sukun yang paling berpengaruh terhadap profil darah broiler.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada peternak broiler mengenai penggunaan tepung daun sukun sebagai obat alternatif untuk menurunkan kolesterol pada broiler.
2. Memperluas pengetahuan tentang penggunaan bahan alternatif untuk menurunkan kolesterol pada broiler.